



UNIVERSITAS PANCASILA

FAKULTAS FARMASI

KARYA TULIS ILMIAH

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT SILOAM TB SIMATUPANG**

OLEH

NOK TATI 2019135016

Dibuat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Pancasila

JAKARTA

2022

**UNIVERSITAS PANCASILA
FAKULTAS FARMASI
JAKARTA**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

**NAMA : NOK TATI
NIM : 2019135016
JUDUL : EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI
FARMASI SILOAM TB SIMATUPANG**

**UNIVERSITAS PANCASILA
FAKULTAS FARMASI**

DEKAN



(Prof. Dr. apt. Syamsudin, M.Biomed)

Tanggal :

**UNIVERSITAS PANCASILA
FAKULTAS FARMASI
JAKARTA**

PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

**NAMA : NOK TATI
NIM : 2019135016
JUDUL : EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI
FARMASI SILOAM TB SIMATUPANG**

Disetujui oleh:

(Pembimbing Karya Tulis Ilmiah)



(apt. Sarah Zaidan, S.Si.,M.Farm.)

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu guna untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di Fakultas Farmasi Universitas Pancasila program Diploma Tiga.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengambil judul “EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI SILOAM TB SIMATUPANG” judul yang didapatkan berdasarkan tugas khusus yang didapatkan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Siloam Hospitals TB Simatupang. Penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis dibimbing oleh Ibu apt. Sarah Zaidan, S.Si.,M.Farm.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan oleh penulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih, terutama yang terhormat:

1. Prof. Dr. apt. Syamsudin, M.Biomed. selaku Dekan di Fakultas Farmasi Universitas Pancasila.
2. Ibu Lusiana Ariani, S.Farm., M.Farm., Apt selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Fakultas Farmasi Universitas Pancasila.
3. Ibu apt. Sarah Zaidan, S.Si., M.Farm. selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu apt. Cesilia Anita R, S.Farm selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah di Siloam Hospitals TB Simatupang.
5. Seluruh karyawan Siloam Hospitals TB Simatupang yang telah bersedia memberi bantuan dan kerjasamanya selama penulis membuat Karya Tulis Ilmiah di Siloam Hospitals TB Simatupang.

6. Seluruh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di Siloam Hospitals TB Simatupang.
7. Mamah Tasrimiatun dan bapak Sein selaku orang tua, suami tercinta Achmad Eka Febriansyah dan keluarga besar yang telah memberikan dorongan moral, materil dan motivasi hingga dapat terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Serta teman-teman yang telah memberikan dorongan dan saran yang membangun.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan, baik dalam penyusunan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Jakarta, Mei 2022

Penulis

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI SILOAM TB SIMATUPANG

**NOK TATI 2019135016
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS PANCASILA**

ABSTRAK

Penyimpanan obat di instalasi farmasi menjadi bagian dari keutuhan atau kelayakan obat sebelum diberikan kepada pasien, karena kesalahan dalam penyimpanan obat dapat membuat turunnya kadar atau potensi obat serta menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penyimpanan sediaan farmasi di gudang dan pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang. Penelitian ini termasuk penelitian *non-eksperimental* yaitu berupa penelitian deskriptif yang dilakukan secara observasi terkait penyimpanan sediaan farmasi melalui evaluasi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016. Hasil penelitian kesesuaian evaluasi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang kondisi ruang penyimpanan obat mencapai 100%, prosedur penyimpanan obat telah sesuai dengan nilai 100% dan kesesuaian komponen penyimpanan obat telah sesuai dengan nilai 100%. Kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Siloam TB Simatupang penyimpanan obat telah sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016.

Kata kunci: *Evaluasi Penyimpanan Obat, Instalasi Farmasi, Rumah Sakit Siloam TB Simatupang, Permenkes RI no 72 Tahun 2016*

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI SILOAMTB SIMATUPANG

**NOK TATI 2019135016
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS PANCASILA**

ABSTRACT

Storage of drugs in pharmacy installations is part of the integrity or feasibility of drugs before they are given to patients, because errors in drug storage can reduce drug levels or potency and cause losses to hospitals. This study was conducted to evaluate the storage of pharmaceutical preparations in the warehouse and services of the Pharmacy Installation of Siloam TB Simatupang Hospital. This research includes non-experimental research in the form of descriptive research conducted by observation related to the storage of pharmaceutical preparations through evaluation based on the Regulation of the Minister of Health (Permenkes) of the Republic of Indonesia No. 72 of 2016. The results of the study on the suitability of evaluation of drug storage at the Pharmacy Installation of Siloam Hospital TB Simatupang the condition of the drug storage room reached 100%, the drug storage procedure was in accordance with the value of 100% and the suitability of the drug storage component was in accordance with the value of 100%. The conclusion is based on research that has been carried out at Siloam TB Simatupang Hospital for drug storage in accordance with the standards of the Regulation of the Minister of Health (Permenkes) of the Republic of Indonesia No. 72 of 2016.

Keywords: *Evaluation Drug Storage, Pharmacy Installation, Public Hospital Siloam TB Simatupang, Permenkes RI no 72 Tahun 2016*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Manfaat Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Definisi Rumah Sakit	5
B. Definisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit	5
C. Gudang Farmasi	6
D. Penyimpanan Obat	6
1. Definisi obat.....	6
2. Pengertian Penyimpanan Obat	8
3. Tujuan Penyimpanan Obat.....	8
4. Personil (Sumber Daya Penyimpanan Obat)	9
5. Prasarana/Fasilitas Penyimpanan Obat.....	9
6. Kegiatan Penyimpanan Obat.....	10
7. Prosedur Sarana Penyimpanan Obat	10
8. Pengaturan Tata Ruang Penyimpanan Obat	11
9. Penyusunan Obat.....	12

10. Sistem Penyimpanan Obat	12
11. Indikator efisiensi penyimpanan obat.....	13
BAB III TINJAUAN KHUSUS	14
A. Profil Siloam Hospitals TB Simatupang	14
B. Visi Misi dan Nilai Siloam Hospitals TB Simatupang.....	16
C. Struktur Organisasi.....	16
D. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3. Populasi dan Sampel Penelitian	18
4. Jenis dan Cara Pengambilan Data	18
5. Alat dan Pengumpulan Data	19
6. Pengolahan dan Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	20
A. Hasil	20
B. Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Komposisi Tempat Tidur di Siloam Hospitals TB Simatupang per tanggal 1 Mei 2020.....	14
Tabel IV.1 Kondisi Ruangan dan Fasilitas Penyimpanan obat di Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang	20
Tabel IV.2 Prosedur penyimpanan obat di instalasi farmasi siloam TB Siatupang...	23
Tabel IV.3 Kesesuaian komponen penyimpanan di Instalasi Pelayanan Rumah Sakit Siloam TB Simatupang	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Logo Siloam Hospitals TB Simatupang	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Ruangan Farmasi Rawat Jalan	30
Lampiran 2. Denah Ruangan Sentral Farmasi dan Rawat Inap.....	31
Lampiran 3. Daftar Obat Narkotika di Siloam TB Simatupang	32
Lampiran 4. Daftar Obat Yang Mengandung Precursor Di Siloam TB Simatupang	33
Lampiran 5. Daftar Obat Psikotropika Dan OOT di Siloam TB Simatupang	34
Lampiran 6. Daftar Obat High Alert di Siloam TB Siatupang	36
Lampiran 7. List Obat-Obat Look Alike	37
Lampiran 8. List Obat-Obat Sound Alike	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat termasuk salah satunya pelayanan farmasi klinik (1).

Instalasi farmasi rumah sakit bertanggungjawab atas semua obat yang beredar di rumah sakit, diantaranya adalah penyimpanan obat yang merupakan salah satu alur dalam manajemen logistik. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang sekaligus menjadi *revenue center* bagi rumah sakit karena hampir 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan, alat kedokteran dan gas medik) dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi (2).

Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dilakukan dengan memperhatikan faktor resiko. Pengelolaan harus dilakukan dengan disiplin, terkordinasi dan menggunakan proses yang efektif, hal ini dilakukan untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya. Manajemen pengelolaan obat menjadi hal mendasar yang harus diperhatikan di instalasi farmasi khususnya dalam mengelola obat. Manajemen pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi serta bahan medis yang efektif, efisien dan rasional, selain itu melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (1).

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan termasuk pemeliharaan yang

meliputi tempat penyimpanan barang (fasilitas farmasi atau gudang) dan segala aspek pengelolaannya. Dengan dilaksanakan penyimpanan yang baik dan benar maka akan terpelihara mutu barang, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan serta memudahkan pencarian dan pengawasan (3).

Sistem penyimpanan barang-barang logistik farmasi terutama obat harus sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Dirjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan seperti misalnya cara penyimpanan FIFO/FEFO, pengaturan suhu dan kelembaban udara di gudang penyimpanan, pemisahan jenis obat dan peralatan di gudang penyimpanan harus diperhatikan. Penyimpanan perbekalan farmasi khususnya obat yang tidak tepat dapat mengakibatkan obat menjadi rusak, distribusi obat yang tidak lancar, dan terjadinya kadaluarsa obat. Penyimpanan yang kurang baik dapat membuat kerugian bagi rumah sakit. Pengeluaran rumah sakit ditujukan terutama untuk kebutuhan logistik berupa obat-obatan dan alat kesehatan. Kesalahan dalam pengelolaan dan penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit akan membuat rumah sakit tersebut mengalami kerugian, maka sangat diperlukan pengelolaan obat yang baik dan efisien untuk mencegah kerugian rumah sakit akibat kesalahan penyimpanan obat.

Rumah Sakit Siloam TB Siamatupang melayani pasien rawat jalan dan rawat inap. Gudang Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Siamatupang melakukan pendistribusian obat kerawat inap, rawat jalan dan IGD. Instalasi Farmasi Rumah Sakit termasuk instalasi penunjang medis dan bertugas untuk menyediakan, mengelola, serta mendistribusikan obat-obatan yang diperlukan oleh rumah sakit itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya studi khusus terkait manajemen pengelolaan obat khususnya pada bagian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Banyaknya jenis obat yang tersedia dan adanya obat-obatan yang bentuk/rupanya mirip dan pengucapan/namanya mirip, memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien. Cara yang paling efektif untuk menangani permasalahan kesalahan pemberian obat yaitu dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya. Berdasarkan latar

belakang diatas, maka peneliti melakukan evaluasi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Sakit Siloam TB Siamatupang.

B. Rumusan Masalah

Apakah penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit Siloam TB Siatupang telah sesuai Berdasarkan Standar Mutu Peraturan Menteri Kesehatan no. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelayanan khususnya tentang penyimpanan obat.
2. Memperoleh informasi mengenai hasil penelitian sehingga mendapatkan saran sebagai bahan perbaikan pelayanan dan penyimpanan obat.
3. Menambah pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Pancasila dan sebagai bahan evaluasi kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Pancasila tentang pentingnya manajemen penyimpanan obat di sebuah Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
4. Meningkatkan kualitas serta kemampuan mahasiswa dan mahasiswi lulusan Program Studi Diploma tiga di Fakultas Farmasi Universitas Pancasila yang memiliki kompetensi di bidang farmasi, sehingga dapat memberikan peranan besar dalam pelayanan kefarmasian dan manfaat bagi masyarakat.
5. Dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mahasiswi sebagai calon Tenaga Teknis Kefarmasian di bidang pelayanan farmasi.

6. Mahasiswa dapat mengetahui manajemen penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyimpanan obat digudang dan pelayanan Instalasi rawat jalan serta rawat inap Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang berdasarkan standar mutu Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya. Salah satu kegiatan di Rumah Sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan farmasi rumah sakit yang tidak terpisahkan dari peran Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) (1).

B. Definisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penarikan dan pemusnahan, pengendalian, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan. IFRS merupakan sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan termasuk dalam pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (1).

Pengelolaan perbekalan farmasi adalah suatu siklus kegiatan yang saling terkait dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, penghapusan,

monitoring dan evaluasi (4). Rumah sakit merupakan perusahaan jasa yang seingkali memiliki kendala dalam penyediaan perbekalan farmasi khususnya obat, sehingga rumah sakit perlu mengatur dan menjaga kelancaran kegiatan distribusi obatnya, termasuk mengatur penyimpanannya.

C. Gudang Farmasi

Gudang adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan dan berfungsi menjamin kelancaran, ketersediaan permintaan dan distribusi barang ke konsumen (5).

Syarat dari sebuah gudang obat yang baik adalah:

- a. Cukup luas minimal 3 x 4 m² atau sesuai dengan jumlah obat yang disimpan
- b. Ruangan kering dan tidak lembap
- c. Adanya ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembap/panas
- d. Perlu ada cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai perlindungan untuk menghindarkan cahaya langsung dan berteralis
- e. Lantai dibuat dari tegel/semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi alas papan (pallet)
- f. Dinding dibuat licin
- g. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam
- h. Gudang digunakan khusus untuk menyimpan obat
- i. Gudang mempunyai kunci ganda
- j. Tersedia lemari/laci khusus untuk menyimpan narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci
- k. Sebaiknya ada pengukur suhu ruangan

D. Penyimpanan Obat

1. Definisi Obat

Obat merupakan suatu bahan atau campuran yang digunakan dalam mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit serta penentuan diagnosis, luka atau kelainan baik di dalam dan di luar tubuh manusia maupun hewan. Obat adalah bahan atau campuran bahan,

termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.(11)

Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit dalam pengelolaannya berbekal atau diatur pada Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa proses pengelolaan sediaan farmasi terdiri dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi dengan standar yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari pengaturan standar pelayanan ini adalah:

- a. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian
- b. Menjamin kepastian hukum atau peraturan bagi tenaga kefarmasian
- c. Melindungi masyarakat dan pasien dari kesalahan penggunaan obat yang tidak rasional demi keselamatan pasien

Menurut Kemenkes RI (2013) penggolongan obat berdasarkan kelas terapinya terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

- a. Analgesik, antipiretik, antiinflamasi nonsteroid, antipruritik
- b. Antialergi dan obat untuk anafilaksis
- c. Antidot
- d. Antiepilepsi – antikonvulsan
- e. Antiinfeksi
- f. Antineoplastik, immunosupresan
- g. Diagnostik
- h. Obat dan bahan untuk gigi dan mulut
- i. Obat kardiovaskular (antiangina, antihipertensi, obat gagal jantung, antihiperlipidemia)
- j. Obat topikal untuk kulit (antibakteri, antifungi, antiinflamasi dan antipruritik)
- k. Obat untuk mata (antimikroba, antipsikosis)
- l. Obat saluran cerna (antiemetik, obat diare)

- m. Obat saluran nafas (antitusif, ekspektoran)
- n. Obat mempengaruhi sistema imun
- o. Vitamin dan mineral

2. Pengertian Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat- obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin (6). Penyimpanan merupakan kegiatan menempatkan perbekalan farmasi yang telah diterima di tempat yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar penyimpanan.

Penyimpanan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen logistik farmasi yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dari manajemen logistik serta penentuan kelancaran pendistribusian di rumah sakit. Dalam Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit dijelaskan bahwa setelah barang diterima di Instalasi Farmasi dilakukan penyimpanan sebelum dilanjutkan dengan proses pendistribusian. Selain itu penyimpanan harus menjamin keamanan dan kualitas obat yang sesuai dengan persyaratan pelayanan kefarmasian. Persyaratan yang dimaksud yaitu stabilitas dan keamanan, cahaya, ventilasi, kelembapan, sanitasi dan penggolongan sediaan farmasi.

3. Tujuan penyimpanan obat

Tujuan penyimpanan adalah memelihara mutu sediaan obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan. Metode penyimpanan obat dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, menurut bentuk sediaan dan alfabetis dengan menerapkan prinsip FEFO dan FIFO (7).

Secara terperinci disebutkan tujuan penyimpanan antara lain(6):

- a. Aman

Setiap obat yang disimpan tetap aman dari kerusakan dan kehilangan baik hilang karena dicuri, dimakan hama (tikus) atau hilang sendiri

karena menguap atau tumpah. Obat tetap dalam kondisi yang baik tidak rusak ataupun merusak lingkungan sekitar barang.

b. Awet/Stabil

Obat tidak mengalami perubahan warna, bau, guna, sifat, ukuran dan fungsinya sebelum tanggal *expired* yang tertera pada obat tersebut.

c. Cepat

Cepat dalam penanganan obat, cepat ketika hendak menaruh/menyimpan obat, mengambil obat dan lain lainnya.

d. Tepat

Bila ada permintaan obat, obat diserahkan memenuhi lima tepat yaitu tepat obat, tepat kondisi, tepat jumlah, tepat waktu dan barangnya.

e. Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab

f. Mudah

Mudah menangani obat, mudah menempatkan, menemukan dan mengambilnya. Mudah mengetahui jumlah persediaanya, mudah dan murah dalam pengawasan dan pengamananya.

4. Personil (sumber daya penyimpanan obat)

Penyimpanan obat di gudang farmasi, harus ada beberapa personil diantaranya (9) :

- a. Atasan Kepala Gudang, 1 orang minimal S. Farm
- b. Kepala gudang, 1 orang minimal S. Farm
- c. Pengurus barang, 1 orang minimal SMF/SMA
- d. Staf pelaksana, 1 Orang Minimal SMF/SMA

5. Prasarana / Fasilitas Penyimpanan Obat

Peralatan dan fasilitas yang digunakan dalam penyimpanan obat di gudang farmasi adalah

- a. Lemari/rak yang ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Ganjal/*pallet* digunakan sebagai alas penumpuk barang agar kondisi barang tetap stabil terhindar dari dingin dan kelembapan lantai.

- c. Troli dorong digunakan untuk mempermudah mengangkut atau memindahkan barang/obat.

6. Kegiatan penyimpanan obat

a. Penerimaan obat

Penerimaan obat dari *supplier* dilakukan oleh petugas gudang, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan penerimaan obat dimulai dari periksa lembar permintaan yang datang dengan kiriman, periksa jumlahnya antara barang yang datang dengan yang dipesan, melakukan pemeriksaan kemasan obat, jenis, bentuk, kondisi dan tanggal kadaluarsa obat.

b. Penyusunan obat

Penyusunan obat dilakukan setelah proses penerimaan selesai dilakukan. Penyusunan obat dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Depkes dan Pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

c. Pengeluaran obat

Pengeluaran obat dari gudang farmasi dilakukan saat ada permintaan dari unit atau bagian yang membutuhkan. Kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap stok obat dan tanggal kadaluarsa obat yang dibutuhkan sebelum diserahkan ke unit/bagian yang membutuhkan.

d. *Stock opname*

Merupakan kegiatan pengecekan terhadap obat dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian jumlah dan jenis obat antara fisik dan sistem.

e. Dokumentasi dan pelaporan

Dokumentasi obat dilakukan baik obat yang diterima, disimpan, didistribusikan. Tujuannya adalah tersedianya data mengenai jenis dan jumlah penerimaan, persediaan, pengeluaran/penggunaan dan data mengenai waktu dari seluruh rangkaian kegiatan mutasi obat.

7. Prosedur Sarana Penyimpanan

Prosedur penyimpanan obat antara lain mencakup sarana penyimpanan,

pengaturan persediaan, serta sistem penyimpanan. Beberapa ketentuan mengenai sarana antara lain (7):

a. Gudang atau tempat penyimpanan

Luas gudang penyimpanan obat minimal $3 \times 4 \text{ m}^2$, ruangan harus kering tidak terlalu lembab, terdapat ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/panas dan terdapat cahaya yang cukup. Gudang harus dilengkapi pula dengan jendela yang mempunyai pelindung/gorden untuk menghindarkan dari cahaya matahari langsung. Lantai kedap cairan dibuat dari tegel/semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu. Bila perlu seluruhnya diberi alas papan (palet). Selain itu, dinding gudang dibuat licin agar mudah dibersihkan. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam. Menyimpan narkotika dan psikotropika gunakan lemari/lacik khusus yang selalu terkunci ganda. Area gudang dilengkapi dengan pengukur suhu ruangan.

b. Kondisi penyimpanan

Menjaga kelembaban udara, sinar matahari dan temperatur udara sangat penting dilakukan. Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari. Seperti Injeksi Klorpromazin jika terkena sinar matahari langsung, akan berubah warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluarsa. Obat seperti salep dan krim sensitif terhadap pengaruh panas, maka ruangan obat harus sejuk, beberapa jenis obat seperti vaksin, insulin dan lainnya harus disimpan di dalam lemari pendingin pada suhu 2-8 derajat celsius.

8. Pengaturan Tata Ruang Penyimpanan Obat

pengaturan tata ruang harus dilakukan dengan baik agar mendapatkan kemudahan dalam menyimpan, menyusun, mencari serta pengawasan obat-obatan. Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat-obatan, ruang gudang dapat ditata dengan sistem arah garis lurus, arus U, arus L. Obat disimpan dalam ruangan, disusun menurut bentuk sediaan dan abjad

(*alfabetis*). Apabila tidak memungkinkan, obat yang sejenis dikelompokkan menjadi satu.

9. Penyusunan Obat

Beberapa hal harus diperhatikan dalam penyusunan obat seperti:

- a. Obat-obatan dipisahkan dari bahan beracun.
- b. Obat luar dipisahkan dari obat dalam.
- c. Obat cairan dipisahkan dari obat padatan.
- d. Obat ditempatkan menurut kelompok, berat dan besarnya
- e. Tempat penyimpanan diberi nama obat tersebut dengan jelas
- f. Jika persediaan obat cukup banyak maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing
- g. Narkotika dan psikotropika dipisahkan dari obat-obatan lain dan disimpan di lemari khusus yang mempunyai kunci ganda.
- h. Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas.
- i. Obat rusak atau kadaluarsa dipisahkan dari obat lain.

10. Sistem Penyimpanan Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 58 Tahun 2014, metode penyimpanan obat dilakukan berdasarkan:

- a. Bentuk sediaan
contoh tablet dengan tablet dalam rak yang berdekatan, sirup dengan sirup
- b. Alat kesehatan
Rak untuk menyimpan alat kesehatan di bedakan dengan rak untuk menyimpan tablet.
- c. Obat disusun berdasarkan alfabetis
Pengaturan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis.
- d. Obat disusun berdasarkan frekuensi penggunaan:
 1. FIFO (*First In First Out*), obat yang datang lebih awal dikeluarkan

terlebih dahulu. Obat lama diletakan dan disusun paling depan, obat baru diletakkan paling belakang.

2. FEFO (*First Expired First Out*), obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan terlebih dahulu.

Penyimpanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai yang penampilan dan penamaan mirip (LASA) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat.

11. Indikator Efisiensi Penyimpanan Obat

- a. Kesesuaian obat secara fisik dan sistem

Presentase ketidaksesuaian barang dan jumlah digudang dengan barang dan jumlah yang ada dalam pencatatan atau sistem.

- b. Stok mati

Death stock (stok mati) menunjukkan item persediaan barang di gudang yang tidak mengalami transaksi dalam waktu minimal 3 bulan.

- c. TOR (*Turn Over Ratio*)

Beberapa kali perputaran modal dalam satu tahun. Semakin tinggi nilai TOR semakin efisien persediaan obat.

- d. Presentase barang yang kadaluarsa dan rusak

- e. Kesesuaian sistem pengeluaran obat (FIFO/FEFO)

BAB III TINJAUAN KHUSUS

A. Profil Siloam Hospitals TB Simatupang

Siloam Hospitals TB Simatupang adalah rumah sakit umum yang didirikan pada tanggal 3 Juni 2013 beralamatdi jalan RA Kartini no.8 Kecamatan Cilandak Barat Kelurahan Cilandak Jakarta Selatan. Siloam Hospitals TB Simatupang dipimpin oleh dr.Dewi Anggraini sebagai *Hospital Director*.

Siloam Hospitals TB Simatupang termasuk kedalam klasifikasi rumah sakit umum kelas B dengan kapasitas mencapai 250 tempat tidur. Pada tahun 2013 Siloam Hosptitals TB Simatupang mulai beroperasi dengan tempat tidur sebanyak 80. Pada tahun berikutnya Siloam Hospitals TB Simatupang mengalami perkembangan dimana tiap tahun jumlah operasional tempat tidur bertambah hingga pada tahun 2020 jumlah tempat tidur operasional sebanyak 101 tempat tidur.

Tabel III.1 Komposisi Tempat Tidur di Siloam Hospitals TB Simatupang per tanggal 1 Mei 2020

Kelas	JumlahTempatTidur (Bed)
Isolasi	9
Kelas 3	20
Kelas 2	9
Kelas 1	19
VIP	23
SVIP	4
<i>Suite Room</i>	1
<i>Presidential Suite</i>	1
<i>Stroke Unit</i>	4
ICU	3
PICU	1
HCU	4
<i>ICCU</i>	2
NICU	1
Total	101

Layanan dan produk di Siloam Hospitals TB Simatupang, meliputi:

- a. Radiotherapy : Linec-Trilogy

- b. Radiology : MRI: 3 Tesla, CT Scan: 256 MultiSlices, USG 4 D
Mamography, Fluoroscopy, Conventional X-ray
- c. Emergency : Ambulance Service 24 hour, Full equipment, Full team
- d. Pharmacy: 24 Jam, Rawat Inap, Rawat Jalan
- e. Laboratorium, Jenis Pemeriksaan: Bank Darah, Microbiology, Kimia, Darah lengkap, Rutin, Patologi Klinik, Patologi Anatomi
- f. Kamar Operasi Tindakan: Bedah Syaraf, Bedah Laparascopy, Bedah Plastik, Bedah Umum, Bedah Orthopedi, Bedah Obgyn
- g. Medical Check Up Paket Pemeriksaan: Pre Marital, Standar – Business – Executive, Mamography, USG, PapSmer
- h. Rehab Medik, Tindakan: Fisioterapi Terapi Wicara, Terapi Okupasi, Nebulazer, Diatermi, Exercise
- i. ICU-NICU Total Kapasitas: 12- 2 Ventilator, CPAP
- j. Hemodialisis, Kapasitas: 10 TT
- k. Cathlab dan Endoscopy, Jenis Tindakan: *CABG, Cateterisasi, PCI*

Profil Siloam Hospitals TB Simatupang adalah sebagai berikut:

- a. Nama Perusahaan : Siloam Hospitals TB Simatung
- b. Tanggal Berdiri : 3 Juni 2013
- c. Alamat Perusahaan : Jalan R.A Kartini No. 8 Kel. Cilandak Barat,
Kec. Cilandak Barat, Jakarta, Selatan, DKI
Jakarta
- d. Nomor Telepon
 - 1) Telpon : 021-29531900
 - 2) *Ambulance* : 1 500-911
 - 3) *Call centre* : 1 500-181
- e. Alamat Email : info.shtb@siloamhospitals.com
- f. Akun Media Sosial : Instagram (siloamhospitals)

1. Logo Siloam Hospitals TB Simatupang



Gambar III.1 Logo Siloam Hospitals TB Simatupang

B. VISI MISI DAN NILAI SILOAM HOSPITAL

1. VISI

Visi Rumah sakit Siloam Hospitals TB Simatupang adalah Memberikan pelayanan dengan kualitas Internasional (*International Quality*), Memberikan pelayanan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (*Scale*), Memiliki jaringan yang luas di seluruh pelosok Indonesia (*Reach*), Serta memberikan pelayanan dengan penuh cinta kasih Tuhan (*Godly Compassion*).

2. MISI

Pilihan terpercaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan holistik yang bertaraf Internasional, Menjalankan pendidikan dalam bidang kesehatan, dan melakukan penelitian.

3. Nilai

Tujuh nilai yang diterapkan di Siloam Hospitals TB Simatupang adalah: Cinta kasih, Kepedulian, Integritas, Kejujuran, Empati, Belas Kasih, Profesionalisme.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Siloam Hospitals TB Simatupang berdasarkan profil perusahaan sebagai berikut (Lampiran 1):

1. *Executive Director*
2. *Hospital Director*
3. *Finance And Administration Division Head*
4. *FM & GA Departement Head*

5. *Talent Management Departement Head*
6. *ICT Departemen Head*
7. *Casemix Manager*
8. *Nursing Division Head*
9. *Ancillary Service & Medical Affair Division Head*
 - a. *Pharmacy Services Departement Head*
 - b. *Outpatient Services Departement Head*
 - c. *Radiology Services Departement Head*
 - d. *Emergency Services Departement Head*
 - e. *Laboratory Services Departement Head*
 - f. *Medical Check Up Services Departement Head*
 - g. *Medical Rehabilitation Services Departement Head*
 - h. *Nutrition & Dietics Services Departement Head*
 - i. *Medical Record Departement Head*
 - j. *Dialysis*
 - k. *Chemotherapy*
 - l. *Operating Theatre*
 - m. *Critical Care*
 - n. *Cath Lab*
 - o. *Day Care & Endoscopy*
10. *Business Division Head*

Struktur organisasi Departemen farmasi Siloam Hospitals TB Simatupang dikepalai oleh seorang Apoteker yang memiliki dua tugas utama, yaitu tugas yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Kepala departemen farmasi membawahi secara langsung Penanggung jawab pelayanan farmasi rawat jalan, penanggung Jawab pelayanan farmasi rawat inap dan penanggung jawab gudang farmasi. Struktur organisasi departemen farmasi Siloam Hospitals TB Simatupang dapat dilihat pada (Lampiran 2).

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara observatif, yaitu melakukan analisis hanya padataraf deskripsi atau hanya menggambarkan keadaan objek sebenarnya yang didasarkan penyimpanan obat di Siloam Hospitals TB Simatupang, di jalan RA Kartini no.8 Kecamatan Cilandak Barat Kelurahan Cilandak Jakarta Selatan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Siloam Hospitals TB Simatupang, di jalan RA Kartini no.8 Kecamatan Cilandak Barat Kelurahan Cilandak Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022.

3. Populasi dan Penelitian Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan pengelolaan digudang penyimpanan dan pelayanan Instalasi Farmasi Siloam TB Simatupang.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sediaan farmasi beserta sarana dan prasarana penyimpanan obat digudang dan pelayan rawat inap serta rawat jalan farmasi Siloam TB Simatupang.

4. Jenis dan Cara Pengambilan

- a. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data skunder. Data primer didapat dari pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari telaah dokumen yang berkaitan dengan penyimpanan untuk mendukung kegiatan penyimpanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang dengan pedoman rujukan Permenkes RI No.72 Tahun 2016 dengan tujuan sebagai data konfirmasi dari data skunder, kemudian dilihat apakah terdapat perbedaan atau kesenjangan antara hasil penelitian dengan SPO (Standar Prosedur Operasional) yang seharusnya.
- b. Cara Pengumpulan data
 - 1) Meminta permohonan izin tertulis untuk melakukan penelitian dari

kampus keinstansi terkait yakni Siloam Hospitals TB Simatupang.

- 2) Pengumpulan data dilakukan pada saat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada proses pengelolaan obat.
- 3) Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi penelitian (terlampir).
- 4) Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis.

5. Alat Pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar stok obat dan daftar lembar pengumpulan data sebagai pedoman dengan rujukan PermenkesRI No 72 Tahun 2016, alat tulis serta lembar kertas yang telah dibuat tabel menggunakan *microsoft excel 2010*. Daftar pertanyaan berisi tentang pengelolaan obat khususnya penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Siloam Hospitals TB Simatupang.

6. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Meminta izin tertulis untuk melakukan penelitian dari kampus ke instansi Farmasi Siloam Hospitals TB Simatupang.

- b. Hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel *check list*.
- c. Membuat kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Siloam Hospitals TB Simatupang, di jalan RA Kartini no.8 Kecamatan Cilandak Barat Kelurahan Cilandak Jakarta Selatan. Kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan PERMENKES RI No 72 Tahun 2016 pada penelitian ini didapat hasil sebagai berikut:

1. Kondisi Ruangan Penyimpanan Obat

Kondisi ruangan dan fasilitas penyimpanan obat telah memenuhi syarat sesuai dengan standar PERMENKES RI No 72 Tahun 2016.

Kondisi Ruangan dan Fasilitas Penyimpanan obat di Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang berdasarkan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016

Tabel VI.1 Kondisi Ruangan dan Fasilitas Penyimpanan obat di Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang

No	Standar penyimpanan obat di RS	Keadaan di RS Siloam TB Simatupang		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Luas ruangan cukup memadai untuk menyimpan semua persediaan obat dan pergerakan petugas	✓		
2	Struktur ruangan penyimpanan dalam keadaan baik (dinding tidak ada retakan, lubang atau tanda kerusakan oleh air)	✓		
3	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan	✓		belum sempurna karena masih ada bagian yang hanya menggunakan partisi
4	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	✓		
5	Lantai dibuat dari segel/semen	✓		
6	Dinding dibuat licin	✓		

No	Standar penyimpanan obat di RS	Keadaan di RS Siloam TB Simatupang		Keterangan
		Ya	Tidak	
7	Gudang memiliki ventilasi	✓		Karena ruang memiliki AC dan exhaust pengatur sirkulasi udara berupa AC dan exhaust
8	Terdapat penerangan yang memadai	✓		
9	Adanya pengaturan suhu ruangan	✓		Karena ruang memiliki AC dan exhaust pengatur sirkulasi udara berupa AC dan exhaust
10	Adanya pengaturan kelembapan	✓		
11	Terdapat ruang/ lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar	✓		Disimpan dalam lemari besi
12	Tersedia alat pengukur suhu ruangan dan terdokumentasi dengan baik	✓		Menggunakan Thermo hygro, didokumentasi tiap pergantian shift
13	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat tertentu yang memerlukan suhu dingin	✓		Obat-obat yang harus disimpan dikulkas seperti vaksin, supositoria, insulin dll disimpan pada kulkas dan untuk obat yang memerlukan suhu beku seperti vaksin polio disimpan dalam freezer.

No	Standar penyimpanan obat di RS	Keadaan di RS Siloam TB Simatupang		Keterangan
		Ya	Tidak	
14	Tersedia alat pengukur suhu lemari pendingin dan terdokumentasi dengan baik	✓		Suhu kulkas berkisar 2-8 c dan suhu freezer antar 2 hingga -10 c
15	Tersedia rak/ lemari penyimpanan obat	✓		Terdapat rak untuk menyimpan obat baru datang dan atau bufferer stok
16	Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk penyimpanan obat Narkotika dan psikotropika	✓		Lemari dengan konci ganda 1 konci dipegang oleh apoteker dan koncilainya dipegang oleh TTK yang sedang berdinis
17	Tersedia rak atau lemari khusus untuk obat rusak dan kadaluarsa	✓		Disimpan dengan posisi berdiri
18	Tersedia alat bantu pemindahan obat dalam gudang	✓		Terdapat beberapa troli
19	Tersedia pallet/ papan alas untuk barang	✓		
20	Tersedianya tabung pemadam kebakaran (APAR), alarm kebakaran dan kamera CCTV	✓		

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa Kondisi Ruangan dan Fasilitas Penyimpanan obat di Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang dengan standar PERMENKES RI No 72 Tahun 2016 menunjukkan hasil persentase sebesar 100%.

2. Prosedur Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang

Prosedur penyimpanan obat di instalasi Farmasi Siloam TB Siatupang telah memenuhi syarat sesuai dengan standar PERMENKES RI No 72 Tahun 2016.

Prosedur Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumash Sakit Siloam TB Simatupang Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 72 Tahun 2016

Tabel VI.2 Prosedur penyimpanan obat di instalasi farmasi siloam TB Simatupang

No	Variabel Metode Penyimpanan	Kesesuaian dengan standar		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Obat diletakkan diatas rak/ lemari penyimpanan	✓		
2	Penyimpanan obat LASA (look alike sound alike) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus	✓		Penyimpanan obat dengan rupa dan penamaan yang hampir sama diberikan jarak 2obat dengan rupa dan nama berbeda di tengah
3	Penyimpanan Obat sesuai metode FIFO	✓		
4	Penyimpanan Obat sesuai metode FEFO	✓		
5	Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan	✓		
6	Penyimpanan obat berdasarkan alfabet	✓		
7	Obat yang rusak diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓		
8	Obat yang kadaluarsa diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓		

No	Variabel Metode Penyimpanan	Kesesuaian dengan standar		Keterangan
		Ya	Tidak	
9	Obat-obatan Narkotika dan Psikotropika diletakkan di lemari yang terpisah	✓		
10	Lemari obat-obatan narkotika dan psikotropika selalu dikunci	✓		
11	Diberikan pelabelan (nama obat) pada rakpenyimpanan	✓		
12	Obat yang thermolabil, vaksin disimpan dalam lemari Pendingin	✓		
13	Obat sitostatika di simpan dalam lemari tersendiri di beri penandaan khusus	✓		
14	Penyimpanan obat elektrolit pekat terpisah dan diberi penandaan khusus (high alert)	✓		
15	Bahan mudah terbakar disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya	✓		

Kesesuaian yang diperoleh dari hasil observasi Prosedur Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam TB Simatupang dengan standar yang berlaku mendapatkan nilai persentase sebesar 100 %.

Tabel kesesuaian antara komponen penyimpanan di Instalasi Pelayanan Rumah Sakit Siloam TB Simatupang Sesuai dengan Ketentuan Dalam Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 72 Tahun 2016

Tabel VI.3 Kesesuaian komponen penyimpanan di Instalasi Pelayanan Rumah Sakit Siloam TB Simatupang

No	Standar komponen penyimpanan (Permenkes RINo 72 Tahun 2016)	Kesesuaian dengan standar		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pemberian label pada obat atau bahan kimia yang digunakan dengan keterangan: a. Nama b. Tanggal kemasan pertama dibuka c. Tanggal kadaluarsa d. Tanda peringatan khusus.	√ √ √ √		Pemberian label sudah mencantumkan nama, tanggal kadaluarsa dan tanda atau peringatan khusus, dan tanggal kemasan pertama dibuka (sudah sesuai)
2	Elektrolit dengan konsentrasi tinggi hanya disimpan di farmasi (contoh: KCl inj, NaCl 3%, Ca ₃ (PO ₄) ₂ , MgSO ₄)	√		(sudah sesuai)
3	Elektrolit konsentrasi tinggi harus mendapat pengamanan dengan terdapat label dan disimpan pada tempat yang dibatasi kerat untuk melindungi penatalaksanaan yang kurang tepat	√		Ditata di etalase khusus elektrolit konsentrasi tinggi yang diberi penandaan khusus (sudah sesuai)

No	Standar komponen penyimpanan (Permenkes RI No 72 Tahun 2016)	Kesesuaian dengan standar		Keterangan
		Ya	Tidak	
4	Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Media Habis Pakai yang dibawa oleh pasien mendapat tempat penyimpanan yang khusus dan teridentifikasi	√		Terdapat lemari disetiap ruang perawatan (sudah sesuai)
5	Tempat penyimpanan obat tidak dijadikan tempat menyimpan barang-barang lain yang dapat menimbulkan kontaminasi (contoh: makanan)	√		(sudah sesuai)

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kesesuaian 100% antara komponen penyimpanan obat yang dipersyaratkan PERMENKES RI No. 72 Tahun 2016. Hasil ini menggambarkan bahwa komponen penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar dengan persentase sebesar 100%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di instalasi farmasi Siloam TB Simatupang diketahui bahwa sistem penyusunan obat di instalasi farmasi telah sesuai dengan yang dipersyaratkan PERMENKES RI No. 72 Tahun 2016. Namun pada tabel VI.1 ditemukan pemisahan obat dan alkes masih belum sempurna yaitu masih menggunakan partisi atau dinding semi permanen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di instalasi farmasi Siloam TB Simatupang disimpulkan bahwa penyimpanan obat telah sesuai dengan PERMENKES RI No. 72 Tahun 2016

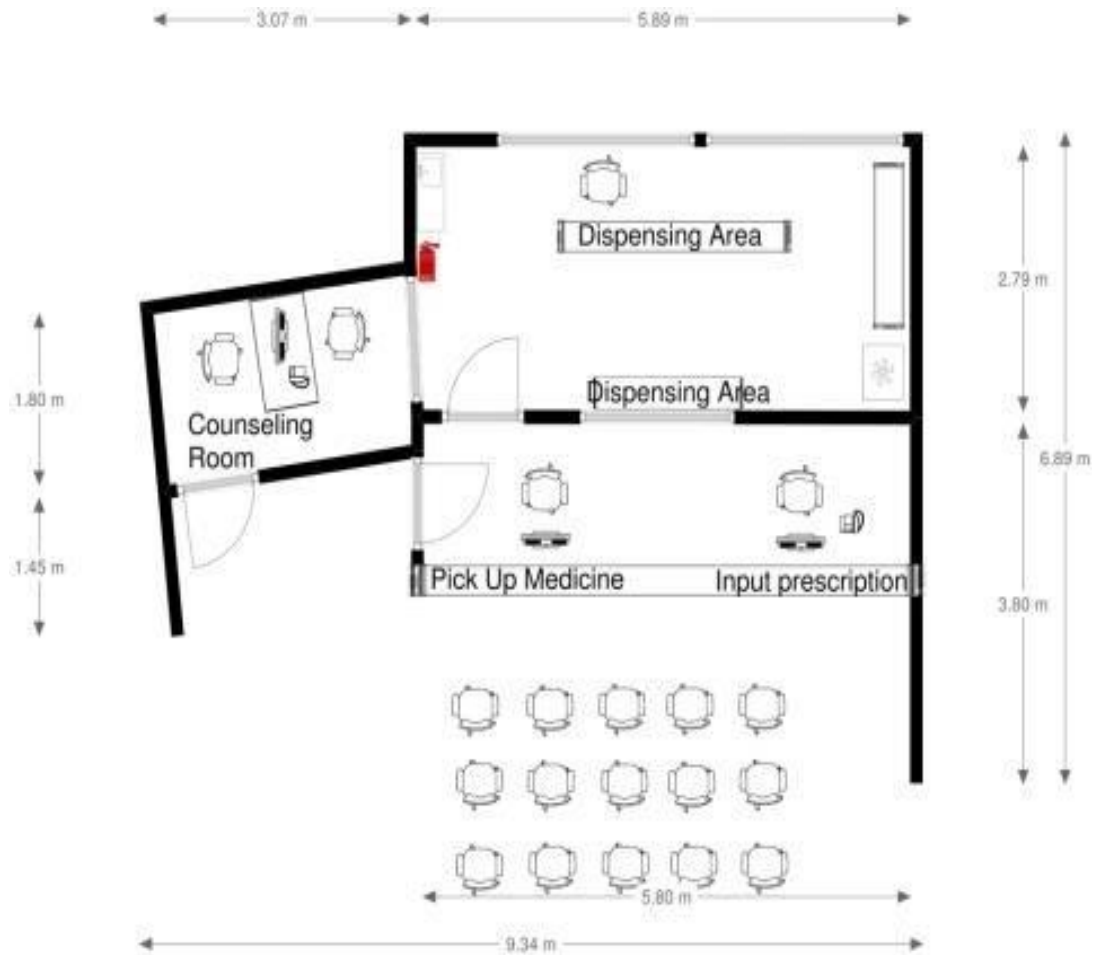
B. Saran

Pemisahan antara ruangan untuk menyimpan alat kesehatan dan obat disentral farmasi/gudang tidak hanya menggunakan partisi.

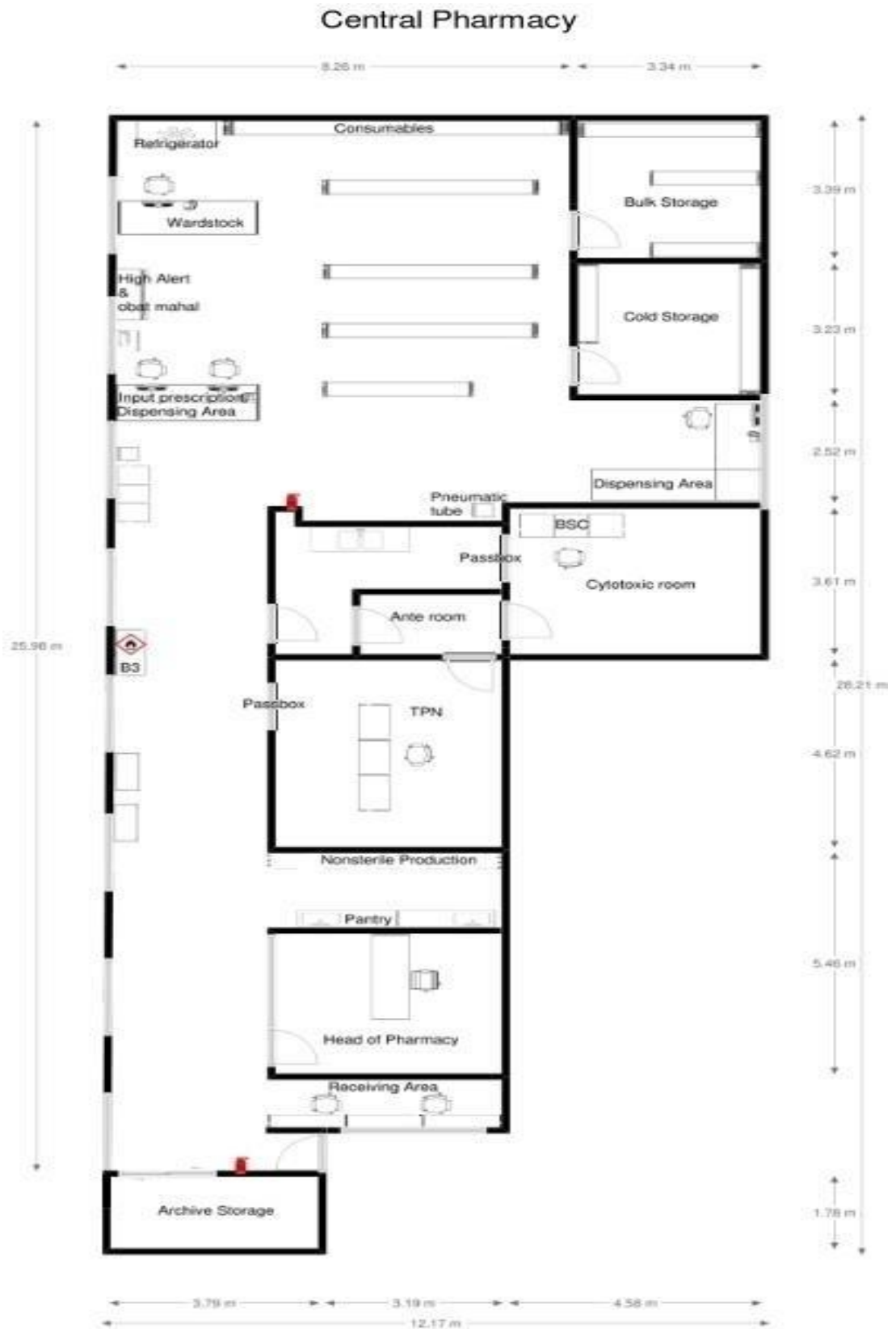
DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W dan Suciati Suci, (2006). Analisis perencanaan obat berdasarkan ABC indek kritis *di instalasi Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 09, 19-26.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. Pedoman Supervisi Dan Evaluasi Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Obat Dan Perbekalan Kesehatan. Jakarta: binfar.depkes.go.id diakses pada tanggal 12 April 2022
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. 2004. *Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalakesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2008. Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit :Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat. Jakarta
- Kemenkes RI. 2013. *Daftar Obat Esensial Nasional Tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Menteri Kesehatan RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta.
- Palupiningtyas, Retno. 2014. Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang Tahun 2014. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2014. Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah sakit. Peraturan Menteri Kesehatan RI, Jakarta.
- Prihatiningsih, Dina. (2012). Gambaran Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi RS Asri Tahun 2011. Skripsi. Depok: UI
- Rikomah, Setyaenti. Farmasi Rumah Sakit. Bengkulu. 2017 Siregar, C (2003).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Denah Ruangan Farmasi Rawat Jalan

Lampiran 2 Denah Denah Ruangan Sentral Farmasi dan Farmasi Rawat Inap



Lampiran 3 Daftar Obat Narkotika di Siloam TB Simatupang

Nama Obat	BahanAktif
Pethidine Injeksi 50 mg/mL	Pethidine
Codein tablet 10 mg, 15 mg, 20 mg	Codein
Codipront Syrup 60 mL	Codeine & phenyltoloxamine
Codipront Capsule	Codeine & phenyltoloxamine
Codipront Cum Expectorant Syrup 60 mL	Codeine, phenyltoloxamine, guaifenesin, thyme liquid extract
Codipront Cum Expectorant Capsule	Codeine, phenyltoloxamine, guaifenesin
Coditam tablet	Codeine & paracetamol
Durogesic Patch 12,5 mcg/H & 25 mcg/H	Fentanyl
Fentanyl injeksi 0,05mg/ml, 2 mL /ampul& 10ml/ampul	Fentanyl
Morphin HCl inj 10MG	Morphine
MST Continus tab 10 mg & 15 mg	Morphine
Oxyneo XR tab 10 mg	Oxycodone
Pethidine Inj 50 mg/mL	Pethidine

Lampiran 4 Daftar Obat Yang Mengandung Prekursor di Siloam TB Simatupang

Nama Obat	BahanAktif
Aerius D-12 tablet	Desloratadine, pseudoephedrine sulphate
Alco Drop 7,5 mg/0.8 mL	Pseudoephedrine HCl
Alco Plus syr	Pseudoephedrine HCl, brompheniramine maleate
Alco Plus DMP syr	Pseudoephedrine HCl, brompheniramine maleate, dextromethorphan HBr.
Ephedrine HCl inj 50 mg	Ephedrine HCl
Ericaf tablet	Ergotamine, Caffeine
Nalgestan	Phenylpropanolamin
OBH NelcoSpesial	Glycyrrhizae Succus, Ephedrine HCl, Paracetamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine Maleat
OBH Combi	Glycyrrhizae Succus, Ephedrine HCl, Paracetamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine Maleat
Rhinos SR	Pseudoepherine, Loratadine
Rhinos Junior Syrup	Pseudoepherine, Loratadine
Rhinos Neo Drop	Pseudoephedrine
Rhinofed tablet & Syrup	Pseudoephedrine, Terfenadine
Tremenza tablet & Syrup	Pseudoephedrine, Tripolidine

Lampiran 5 Daftar Obat Psikotropika & OOT di Siloam TB Simatupang

Nama Obat	BahanAktif
Abilify tab 10 mg	Aripiprazole
Acetram tablet	Tramadol, Paracetamol
Alprazolam tab 0.25 mg, 0.5 mg, & 1 mg	Alprazolam
Amitriptilin tab 25 mg	Amitriptilin
Apisate Tablet	Diethylpropion HCl, Vitamin B ₁ , Vitamin B ₂ , Vitamin B ₆ , Nicotinamide.
Ativan tab 0,5 mg, 1 mg, & 2 mg	Lorazepam
Braxidin tablet	Chlordiazepoxide, ClidiniumBromida
CepezetInj 50 mg/2 mL	Chlorpromazine
Chlorpromazin tablet 100 mg	Chlorpromazine
Dormicuminj 5 mg/5 mL & 15mg/3mL	Midazolam
Esilgan tablet 1 mg & 2 mg	Estazolam
Frisium tablet 10 ng	Clobazam
Haloperidol tablet 5 mg	Haloperidol
Hexymer tablet 2 mg	Trihexyphenidil
LibraxDragee	Chlordiazepoxide, ClidiniumBromida
MilozInjeksi 5 mg/5 mL	Midazolam
Neriproz tablet 2 mg	Risperidone
Phenobarbital tablet 20 mg	Phenobarbital
Piptal Pediatric Drop 15 mL	Pipenzolate Bromida, Phenobarbital Na
Proclozam tablet 10 mg	Clobazam
Prohiper tablet 10 mg	Methylphenidate
Riklona tablet 2 mg	Clonazepam
Risperdal Oral Solution 1 mg/mL	Risperidone
Serenace tablet 5 mg	Haloperidol
SibitalInjeksi 200 mg/2 mL	Phenobarbital
StesolidRectam Tube 5 mg & 10 mg	Diazepam
StesolidInjeksi 10 mg/2mL	Diazepam
Stesolid Syrup 2 mg/5 mL	Diazepam
Stilnox tablet 10 mg	Zolpidem
Tramadol capsule 50 mg	Tramadol
Tramadol injeksi 100 mg	Tramadol
Tramal capsule 50 mg	Tramadol
Tramalinjeksi 50 mg	Tramadol
Tramalinjeksi 100 mg	Tramadol
Tramal Suppository 100 mg	Tramadol
Ultracet tab	Tramadol, Paracetamol
Valdoxan tablet 25 mg	Agomelatine
Valisanbe tablet 5 mg	Diazepam

Lampiran 5 Lanjutan

Xanax tablet 0,5 mg & 1 mg	Alprazolam
Zypraz tablet 0,25 mg, 0,5 mg, & 1 mg	Alprazolam
Zyprexa tablet 5 mg	Olanzapine

Lampiran 6 Daftar *High Alert Medication* Siloam Hospitals TB Simatupang

No.	Golongan	Nama Obat.
1.	CairanElektrolitKonsentrasiPekat	<ul style="list-style-type: none"> • PotassiumChlorida (KCl) 7,46% - 25 mL • Sodium Chlorida (NaCl) 3% - 500 mL • Sodium Bicarbonat (NaHCO₃) 8,46% 25 mL • Magnesium Sulfat (MgSO₄) 20% -25 mL • Magnesium Sulfat (MgSO₄) 40 %-25 mL
2.	Obat-obatanastesi	<ul style="list-style-type: none"> • Lidocain 2 % - 2 mL injeksi • Propofol Lipuro 1 % Injeksi • Recofol 10 mg/mL-20 mL injeksi. • Ketamin Hamelin 50 mg/mL – 10 mL injeksi. • Tracrium (Atracurium) 50 mg/5 mL injeksi. • Ecron (Vecuronium) 4 mg injeksi. • Ecron (Vecuronium) 10 mg injeksi. • Miloz (Midazolam) 5 mg/5 mL injeksi. • Dormicum (Midazolam) 5 mg/5 mL injeksi& 15 mg/3 mL injeksi.
3	Obat-obatnarkotika	Daftar Sesuai Lampiran 5
4.	Obat-obatsitotoksik	Carboplatin injeksi. <ul style="list-style-type: none"> • Cisplatin injeksi. • Cyclophosphamid (Cyclovid, Endoxan) injeksi. • Doxorubicin injeksi. • Epirubicininjeksi. • Hydroxyurea tablet. • Methotrexate injeksi. • Paclitaxel injeksi • Docetaxel (Brexel) injeksi. • 5-Flourouracil (Curacil) injeksi. • Oxaliplatin (Eloxatin) injeksi. • Etopoxide (Etopul) injeksi. • Letrozole (Femara, Letraz) tablet. • Gemcitabin (Gemzar) injeksi. • Ifosfamide (Holoxan) injeksi. • Tamoxifen (Tamofen) tablet. • Temozolomide (Temodal) capsul. • Mesna (Uromitexan) injeksi. • Bortezomib (Velcade) injeksi
5.	Anti Koagulan injeksi	<ul style="list-style-type: none"> • Heparin (inviolotinjeksi)
6.	Insulin	<ul style="list-style-type: none"> • Insulin Aspart (NovorapidKwikpen) • Insulin Glargine (Lantus Solostar)

7.	Sedative	<ul style="list-style-type: none"> • Campuran soluble insulin aspart*/protamine-crystallised insulin aspart (NovoMix) Insulin Human Rekombinant (Humulin R & N)
8.	Look Alike Sound Alike Obat	<ul style="list-style-type: none"> • Chloral Hydrate Sesuai Lampiran 12 & 13

Lampiran 7 List Obat-Obat *Look Alike*

NAMA-NAMA OBAT YANG KELIHATANNYA SAMA

Medication with Look-alike names

No	NAMA OBAT				
1	Amoxsan 250 mg capsule	vs	Amoxsan 500 mg capsule		
2	Cafatlam 25 mg tab	vs	Cataflam 50 mg		
3	Dextrose 5% 1/4 NS infus	vs	Dextrose 10% infus		
4	Dextrose 40%	vs	MgSO4 40%		
5	Diovan 80mg	vs	Diovan 160 mg		
6	DiphenhydraminInj	vs	IndexonInj		
7	Dormicum 5 mg / 5 mL	vs	DormicumInj 15 mg/ 3mL		
8	Elocon cream &oint	vs	Diprogenta cream dan oint	vs	Diprosone OV cream
9	Exforge 5/80mg	vs	Exforge 10/160 mg	vs	Exforge 5/160 mg
10	Esilgan 1mg	vs	Eilgan 2 mg		
11	Flamicort 10 mg IA/ID inj	vs	Flamicort 40 mg Inj		
12	Flagyl suppositoria	vs	Flagystatunsuppositoria		
13	Frisium 10 mg tab	vs	Lasix 40 mg tab		
14	Fluimucil sachet 200 mg	vs	Fluimucil sachet 100mg paed		
15	Glucobay 50mg tab	vs	Glucobay 100 mg tab		
16	Hyperil 2.5 mg tab	vs	Hyperyl 5 mg tab	vs	Hyperil 10 mg tab
17	Kenacort A ointment	vs	Myco Z ointment		
18	Kenalog oralbase	vs	Kenacort A cream		
19	Lasix inj	vs	Bisolvoninj		
20	Lipitor 10 mg tablet	vs	Lipitor 20 mg tab	vs	Lipitor 40 mg tab
21	Meptin tab	vs	Meptin mini tab		
22	Meronem 500 mg Inj	vs	Meronem1 gramInj		
23	Mikasin 250 mg Inj	vs	Mikasin 500 mg inj		
24	Micardis 40 mg tab	vs	Micardis 80 mg tab		
25	Voltaren 25 mg tab	vs	Voltaren 50 mg tab	vs	Voltaren 75 mg tab

Lampiran 8 List Obat-Obat *Sound Alike*

NAMA-NAMA OBAT YANG TERDENGAR SAMA

Medication with sound-alike names

No	NAMA OBAT				
1	aBboTIC	vs	aBboTIC XL	vs	aLbotHYL
2	ABlxa	vs	ARIXTRa		
3	AcrAN	vs	EcrON		
4	adalat	vs	adalat OROS		
5	aerius	vs	aerius D-12		
6	amaryl	vs	amaryl -M		
7	AmikaCIN	vs	mikaSIN		
8	AMINOsteril	vs	NEPHROsteril		
9	apolar	vs	aplar N		
10	ARIcept	vs	ARIcept EVESS		
11	aspilet	vs	THROMBOaspilet		
12	asamMEFENamat	vs	asamTRANEXamat		
13	asthin BOND	vs	asthin FORCE		
14	aVOdarT	vs	aTROdar		
15	AVEloX	vs	VOloX		
16	bactoDERM	vs	bactRoBAN		
17	buscopan	vs	buscopan PLUS		
18	calnic	vs	calnic PLUS		
19	CARBOplatin	vs	CISplatin		
20	cataPRES	vs	cataFLAM		
21	cefat	vs	cefat FORTE		
22	CEFEpime	vs	Vipime		
23	cefoperazone	vs	cefoperazone SULBACTAM		
24	CENfresh eye drop	vs	EYEFresh eye drop		
25	codeIN	vs	codiPRONT		
26	CORdaron	vs	KENdaron		
27	CYCLO-proginova tab	vs	progynova tab		
28	DEXamethasone	vs	KALmethasone		